

**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Rupiah
Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero
Di Indonesia Periode 2008 -2014**

Oleh :

Pudji Astuty

Dosen Program Pascasarjana Universitas Borobudur
Email : astuty_pudji@yahoo.co.id

M Nur Firdaus Rahman

Alumni Program Magsiter Manajemen UIN Jakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of third parties funds, the BI rate, and exchange rate as an independent variable on bank profitability be measured by return on assets as the dependent variable.

This study used a sample of own state bank at the time of the study was 7 years ie from 2008 to 2014. This research use econometric and regression techniques with methods of Ordinary Least Square (OLS) simultaneously results indicate that Third Parties Fund, BI Rate, and Exchange Rates have a significant impact on Return on Assets at state-owned banks operating in Indonesia with a probability level of 0.0000. The results also show that the partial variable third parties fund significantly positive with a probability of 0.0000, Bi Rate does not affect the probability of 0.3692, and variable exchange rate significantly negative with probability 0.0000. And the relationship between the independent variable on the dependent variable is equal to 74.7%, which means that the rest influenced by other variables not included in the model.

Keywords: third parties fund, the BI rate, the exchange rate, return on assets, profitability, and Engineering Regression Ordinary Least Square.

PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi adalah salah satu jalan dalam mencapai kesejahteraan perekonomian, dengan tumbuhnya peluang peluang dalam melakukan bisnis secara mendunia. Namun sisi lain dari tumbuhnya perekonomian akan selalu sejalan dengan adanya kebijakan kebijakan ekonomi bahkan perubahan dalam makro ekonomi. Krisis keuangan selalu didahului oleh fluktuasi dan ketidakstabilan makro ekonomi yang menyebabkan depresiasi mata uang domestik secara signifikan, menyulut tingginya tingkat bunga dan inflasi serta ketidakstabilan makro ekonomi.

Lembaga keuangan perbankan adalah salah satu sektor usaha yang cukup

berpengaruh dalam perekonomian negara. Hadirnya usaha perbankan sangat berpengaruh dalam perekonomian modern ini, selain sebagai menampung dana dari beberapa pihak, Bank juga sangat berpengaruh sebagai perantara keuangan berbagai pihak. Berdasarkan data yang di sajikan pada penelitian ini adanya perubahan pada besaran nilai aset bank dari tahun ketahun dan berdasarkan beberapa penelitian tentang profitabilitas suatu bank yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal juga pernah dilakukan. Hal ini mnunjukkan bahwa profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal bank tetapi juga faktor eksternal seperti perubahan kebijakan moneter dan kondisi makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Melihat fenomena sebelumnya

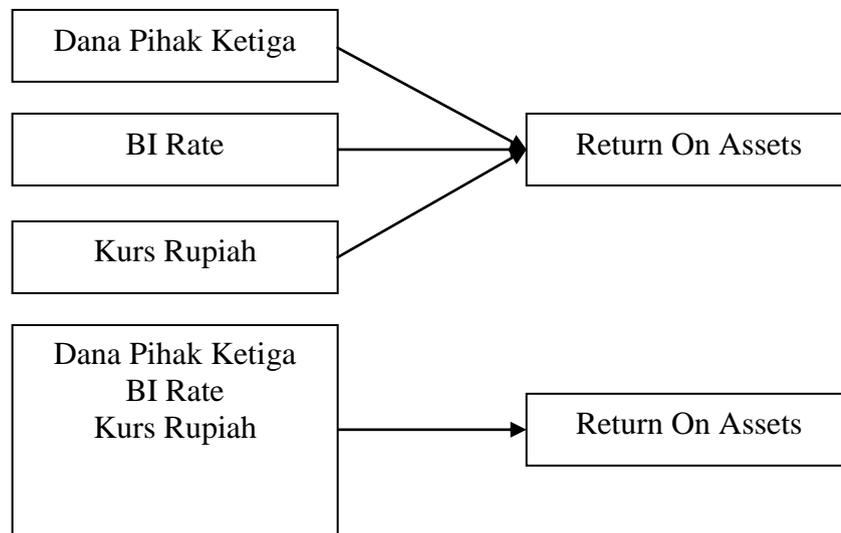
yang terjadi pada bank persero. Dimana profitabilitas bank itu sendiri menunjukkan angka tidak pasti dimana pada tahun tahun sebelumnya terjadi fluktuasi sesuai keadaan internal bank itu sendiri dan faktor makro ekonomi di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan kebijakan kebijakan yang mendukung sektor perbankan, baik dari pemerintah maupun bank itu sendiri. Melihat data yang disajikan diatas, tingginya profitablitas bank persero yang hanya terdiri dari empat bank dan menduduki 10 besar bank dengan total asset terbesar (sumber : www.idx.co.id,

diakses pada tanggal 30 Maret 2015) maka bank persero menjadi penting untuk dilakukan penelitian.

BAHAN DAN METODE

Faktor dana pihak ketiga, BI rate, dan Kurs Rupiah tidak terpisah dari kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Apakah Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, maka secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran : Pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah terhadap Return on Assets periode 2008-2014



Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA)

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan. (Kasmir, 2007)

H1: DPK berpengaruh Positif terhadap ROA

Pengaruh BI Rate terhadap Return On Asset (ROA)

Hubungan BI Rate terhadap ROA juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi suku bunga BI maka akan

diikuti naiknya suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (www.bi.go.id).

H2: BI Rate berpengaruh Positif terhadap ROA

Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Return On Asset (ROA)

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi perdagangan internasional, tidak dapat menghindari diri dari pengaruh nilai tukar didalam keterlibatannya pada pasar valuta asing. Menurut Febrina dan

Naomi (2009:95), adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.

Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional perbankan syariah juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasi rupiah terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Zainul Arifin, 2009:231).

H3 : Kurs Rupiah berpengaruh Negatif terhadap ROA

Definisi operasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id). Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (www.bi.go.id).

3. Kurs Rupiah

Exchange Rates (nilai tukar uang) adalah nilai harga dari sebuah mata uang yang dibandingkan dengan nilai mata uang Eropa dan Amerika dan lainnya dalam guna

memenuhi kebutuhan perdagangan internasional serta melakukan pembayaran luar negeri (Benjamin Adjei dkk, 2014).

Sedangkan menurut Aishahton Ayub and Mansur Masih (2013), exchange rate adalah sejumlah nilai tukar mata uang yang mampu berfluktuasi mengikuti kemampuan kondisi pasar asing serta mampu menimbulkan keuntungan serta kerugian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Adiwarman Karim, 2008:157). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batasbatas geografis ataupun batas-batas hukum.

4. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok bank yang termasuk dalam bank persero yang ada di Indonesia pada periode tahun 2008-2013 yaitu Bank Persero, antara lain adalah Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto 2011:67). Pada penelitian ini, Uji normalitas menggunakan jarque-bera yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas dalam persamaan regresi adalah dengan dua cara:

1. Membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai $JB \leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen didalam regresi berganda. (Agus Widarjono, 2010:75). Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi berganda. multikolinieritas bisa dideteksi dengan melihat kolerasi linier antara variabel independen di dalam regresi. Sebagai aturan yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien kolerasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien kolerasi kurang dari 0,85 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

c. Uji Heterokedesitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011: 95).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji park untuk menguji masalah heteroskedastisitas data.. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui Uji Park yaitu meregresi nilai logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Apabila probabilitas signifikansi variabel independen lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 5%, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Namun apabila probabilitas signifikansi kurang dari derajat kesalahan 5%, maka dalam model regresi ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Winarno, 2009:5.12).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan = 5%. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002 : 219).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan (Ghozali, 2011). Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Winarno (2009:4.1) analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu DPK, BI Rate dan Kurs. Maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R square adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai adjusted R2 telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (degree of freedom) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Santoso

dalam buku (Priyatno, 2008:81), Adjusted R square adalah R square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari R square dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R2 sebagai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

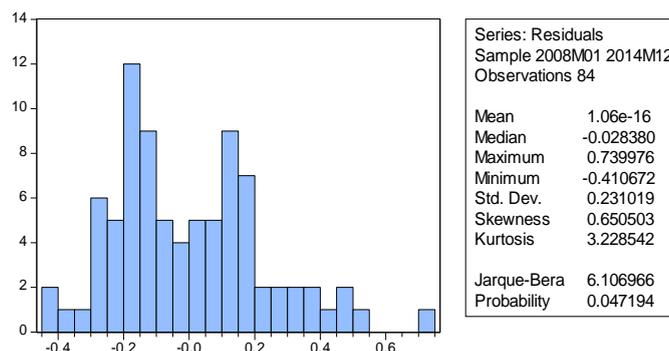
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas dalam persamaan regresi adalah dengan dua cara:

- Membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai $JB \leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal.

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas (Bank Persero)



Sumberdata : Diolah

Dari grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 6,106966 atau berada dibawah nilai tabel Chi Square dengan tiga variabel independen yaitu sebesar 7,815. Kesimpulannya adalah data terdistribusi dengan normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bisa dideteksi dengan melihat kolerasi linier antara variabel independen di dalam regresi. Sebagai aturan yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien kolerasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model.

Sebaliknya jika koefisien kolerasi kurang dari 0,85 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas. Akan tetapi perlu diperhatikan terutama pada data time series seringkali menunjukkan kolerasi

antar variabel independen cukup tinggi. Kolerasi tinggi ini terjadi karena data time series seringkali menunjukkan unsur tren yaitu data bergerak naik dan turun secara bersamaan (Agus Widarjono, 2010:77).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas (Bank Persero)

	DPK	BI_RATE	KURS
DPK	1.000000	-0.492451	0.505221
BI_RATE	-0.492451	1.000000	0.237041
KURS	0.505221	0.237041	1.000000

Berdasarkan tampilan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah dalam persamaan regresi berganda. hal ini dikarenakan nilai dari matrix kolerasi (colleration matrix) dari semua variabel adalah < 0,85 Menurut (Agus Widarjono, 2010 : 77).

c. Uji Heterokedesitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dalam model

regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui Uji Park yaitu meregresi nilai logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Apabila probabilitas signifikansi variabel independen lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Namun apabila probabilitas signifikansi kurang $\alpha = 5\%$, maka dalam model regresi ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Winarno, 2009:5.12).

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Persero

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/15 Time: 16:52
 Sample: 2008M01 2014M12
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.859009	2.266948	-1.702292	0.0926
DPK	-1.13E-06	1.19E-06	-0.948753	0.3456
BI_RATE	0.211290	0.301482	0.700838	0.4854
KURS	-4.30E-05	0.000299	-0.143729	0.8861
R-squared	0.066195	Mean dependent var	-3.931054	
Adjusted R-squared	0.031177	S.D. dependent var	1.870308	
S.E. of regression	1.840922	Akaike info criterion	4.104858	
Sum squared resid	271.1194	Schwarz criterion	4.220611	
Log likelihood	-168.4040	Hannan-Quinn criter.	4.151389	
F-statistic	1.890335	Durbin-Watson stat	2.025784	
Prob(F-statistic)	0.137869			

Sumber : data diolah

Pada tampilan tabel 2 menunjukkan tingkat probabilitas baik variabel konstanta dan variabel - variabel independen DPK, BI Rate dan Kurs bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi > 5%.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi (Winarno, 2009:5.27).

Untuk mendeteksi tentang uji autokorelasi secara umum bisa diambil patokan (Singgih, 2000:218):

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2, berarti ada korelasi negatif.

Autokolerasi terjadi ketika kesalahan pengganggunya saling kolerasi satu sama lainnya. Uji autokolerasi ini digunakan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problema autokolerasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW).

Pendapat lain dari Danang Sunyoto (2011:134) salah satu ukuran dalam menentukan adanya tidaknya masalah autokolerasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokolerasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan = 2 atau $-2 < DW , +2$
- 3) Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW berada diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi Bank Persero

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/15 Time: 16:44
 Sample: 2008M01 2014M12
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.653811	0.289767	12.60949	0.0000
DPK	1.73E-06	1.52E-07	11.34908	0.0000
BI_RATE	0.034802	0.038536	0.903108	0.3692
KURS	-0.000213	3.82E-05	-5.567419	0.0000
R-squared	0.756197	Mean dependent var	3.308929	
Adjusted R-squared	0.747055	S.D. dependent var	0.467874	
S.E. of regression	0.235311	Akaike info criterion	-0.009370	
Sum squared resid	4.429699	Schwarz criterion	0.106383	
Log likelihood	4.393539	Hannan-Quinn criter.	0.037162	
F-statistic	82.71144	Durbin-Watson stat	0.567849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar

0.567849. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai

signifikansi 5%, Jumlah sampel nya adalah 84 dan jumlah variabel independen adalah 3. Dari tabel 4.3 diatas di dapat nilai *Durbin Watson* adalah $-2 < 0.567849 < 2$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi baik secara positif maupun secara negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Independen (Dwi Priyatno, 2011 : 258).

Tabel 4. Hasil Uji F pada Bank Persero

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 05/03/15 Time: 16:44

Sample: 2008M01 2014M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.653811	0.289767	12.60949	0.0000
DPK	1.73E-06	1.52E-07	11.34908	0.0000
BI_RATE	0.034802	0.038536	0.903108	0.3692
KURS	-0.000213	3.82E-05	-5.567419	0.0000
R-squared	0.756197	Mean dependent var	3.308929	
Adjusted R-squared	0.747055	S.D. dependent var	0.467874	
S.E. of regression	0.235311	Akaike info criterion	-0.009370	
Sum squared resid	4.429699	Schwarz criterion	0.106383	
Log likelihood	4.393539	Hannan-Quinn criter.	0.037162	
F-statistic	82.71144	Durbin-Watson stat	0.567849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Dari hasil regresi diatas, maka bisa dilihat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y dengan probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti dibawah 0,05. Maka, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel independen (DPK, BI Rate dan Kurs) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero.

b. Uji t

Uji T bertujuan ini adalah untuk mempengaruhi besarnya pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi *Thitung* lebih kecil dari $\alpha : 5\% (0,05)$ (sig , α), berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial dengan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji t pada Bank Persero

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/15 Time: 16:44
 Sample: 2008M01 2014M12
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.653811	0.289767	12.60949	0.0000
DPK	1.73E-06	1.52E-07	11.34908	0.0000
BI_RATE	0.034802	0.038536	0.903108	0.3692
KURS	-0.000213	3.82E-05	-5.567419	0.0000
R-squared	0.756197	Mean dependent var	3.308929	
Adjusted R-squared	0.747055	S.D. dependent var	0.467874	
S.E. of regression	0.235311	Akaike info criterion	-0.009370	
Sum squared resid	4.429699	Schwarz criterion	0.106383	
Log likelihood	4.393539	Hannan-Quinn criter.	0.037162	
F-statistic	82.71144	Durbin-Watson stat	0.567849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki tingkat probabilitas 0,0000 dimana angka ini lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel dana pihak ketiga dengan ROA. Selain itu melihat nilai *Thitung* sebesar 11,34098 > dari nilai t tabel sebesar 1,66629 yang berarti bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Semakin banyaknya dana pihak ketiga yang diserap maka akan semakin tinggi pula tingkat penyaluran dana tersebut dan selisih bunga dari dana yang masuk dan dihasilkan akan semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bank sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian Bilal dkk (2013) serta Sehrish Gull dkk (2011) yang menggunakan variabel Deposits (tabungan) merupakan bagian dari variabel dana pihak ketiga. Selain itu hasil ini juga didukung teori yang dikemukakan oleh Selamat Riyadi (2006) bahwa dana pihak ketiga menjadi salah satu sumber dana bank dan semakin besar dana dana tersebut maka akan

mempengaruhi jumlah ROA dan ROE bank tersebut.

2. Variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA hal ini dapat kita lihat pada tingkat probabilitas dari variabel BI rate itu sendiri berada sedikit diatas nilai tingkat kesalahan yaitu sebesar 0,3692. Dengan nilai *Thitung* sebesar 0,903108 dimana memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Selamat Riyadi (2006) dimana semakin tinggi tingkat bunga akan mempengaruhi jumlah tabungan dan memiliki selisih bunga yang semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bank itu sendiri.

Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Deger Alper dan Adem Anbar (2011) dimana interest atau bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya jumlah suku bunga maka akan meningkatkan suku bunga kredit yang kemudian akan diikuti oleh suku bunga tabungan. Dalam Penelitiannya jumlah kredit dengan meningkatnya suku bunga akan menyebabkan total pinjaman berkurang disebabkan berkurangnya kemampuan

peminjam dana untuk membayar pinjamannya dengan selisih bunga, sehingga jumlah selisih bunga berkurang. Namun dengan seiring meningkatnya suku bunga tabungan tidak serta merta masyarakat akan menyimpan sejumlah dananya kepada bank. Hal ini diakibatkan adanya faktor makro lain seperti inflasi yang menyebabkan masyarakat menggunakan sejumlah dananya.

3. Variabel Kurs rupiah terhadap dollar Amerika memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang mencapai 0,0000 dan membuktikan bahwa nilai ini lebih rendah dari tingkat kesalahan serta nilai Thitung sebesar $-5,567419 <$ dari nilai t tabel sebesar $-1,66629$ sehingga variabel kurs rupiah ini memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel ROA. Hal ini didukung dengan penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009) apabila Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas, dimana bank mengidentifikasi apabila

nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*. Hasil ini didukung juga dengan teori Samuelson (2006), Kurs menjadi penting karena pada saat krisis ekonomi biasanya terjadi peningkatan terhadap mata uang dollar amerika juga, sehingga menyebabkan hutang luar negeri tidak mampu dibayarkan, sehingga perbankan sendiri akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil dari Analisis Regresi linier Berganda dengan menggunakan metode Least Square yang bertujuan untuk menguji variabel DPK, BI Rate dan Kurs terhadap ROA di Bank Persero.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/15 Time: 16:44
 Sample: 2008M01 2014M12
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.653811	0.289767	12.60949	0.0000
DPK	1.73E-06	1.52E-07	11.34908	0.0000
BI_RATE	0.034802	0.038536	0.903108	0.3692
KURS	-0.000213	3.82E-05	-5.567419	0.0000
R-squared	0.756197	Mean dependent var	3.308929	
Adjusted R-squared	0.747055	S.D. dependent var	0.467874	
S.E. of regression	0.235311	Akaike info criterion	-0.009370	
Sum squared resid	4.429699	Schwarz criterion	0.106383	
Log likelihood	4.393539	Hannan-Quinn criter.	0.037162	
F-statistic	82.71144	Durbin-Watson stat	0.567849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil output diatas didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y_{roa} = 3.653811 + 1.730322X_1 - 0.000213X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y' = Return On Assets (ROA) Bank Persero

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X3 = Kurs Rupiah

ϵ = error

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diuraikan bahwa dari tiga variabel yang diteliti ada dua variabel yang berpengaruh signifikan dan satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank persero.

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka nilai konstanta sebesar 3,653811 yang diinterpretasikan apabila nilai ketiga variabel yaitu DPK, BI Rate dan Kurs bernilai 0, maka ROA akan meningkat sejumlah konstanta. Adapun interpretasi penulis terhadap variabel lain adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Variabel DPK terhadap ROA

Berdasarkan pada persamaan diatas, nilai koefisien X1 atau DPK adalah sebesar 1,730322 yang menunjukkan bahwa jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah) maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,730322% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai constant atau tetap.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh DPK mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

b) Pengaruh Variabel Kurs terhadap ROA

Berdasarkan pada persamaan diatas, nilai koefisien X3 atau kurs adalah sebesar - 0,000213 yang menunjukkan bahwa jika

nilai kurs mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah) maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,000213% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai constant atau tetap.

Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas, dimana bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Adjusted R square adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai *adjusted R²* telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Santoso dalam buku (Priyatno, 2008:81), *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil empiris yang telah dilakukan adalah secara simultan DPK, BI Rate, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap

Return On Assest (ROA) pada bank persero di Indonesia. Dapat kita lihat dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti dibawah 0,05. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil empiris yang telah dilakukan secara parsial bahwa variabel DPK

berpengaruh signifikan serta berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA pada Bank Persero di Indonesia, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai derajat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Pada variabel kurs mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan. Akan tetapi pada variabel Kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA pada bank persero di Indonesia.

Kemudian pada variabel BI Rate tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank perseo di Indonesia dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar $0,3692 > 0,05$. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya jumlah suku bunga maka akan meningkatkan suku bunga kredit yang kemudian akan diikuti oleh suku bunga tabungan. Dalam Penelitiannya jumlah kredit dengan meningkatnya suku bunga akan menyebabkan total pinjaman berkurang disebabkan berkurangnya kemampuan peminjam dana untuk membayar pinjamannya dengan selisih bunga, sehingga jumlah selisih bunga berkurang. Namun dengan seiring meningkatnya suku bunga tabungan tidak serta merta masyarakat akan menyimpan sejumlah dananya kepada bank. Hal ini diakibatkan adanya faktor makro lain seperti inflasi yang menyebabkan masyarakat menggunakan sejumlah dananya.

Berikut merupakan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya :

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ROA (*Return On Assets*) Bank Persero di Indonesia. Dan variabel independen yang terdiri dari faktor internal bank itu sendiri dan faktor eksternal bank. Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate, dan Kurs. Saran peneliti adalah sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan faktor Internal Bank lainnya serta faktor eksternal (kebijakan ekonomi makro) yang lebih beragam.

Mengingat dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan bank persero dikarenakan bank persero hampir mewakili secara keseluruhan komposisi aset perbankan di Indonesia, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Bank Umum secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode tahun 2008- 2013 berjangka 6 tahun. Disarankan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan lebih baik, penelitian selanjutnya lebih baik menambah periode tahun yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda atau bisa disebut juga dengan metode estimasi Least Square. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adjei, Benjamin dan Asiamah Yeboah dan Wilson Kwakku Nimsaah. *"The Effects of Exchange Rate on Ghana's External Trade"*, British Journal of Economics, Volume 9, 2014.
- Agustian, Widi. *"Krisis Keuangan 2008 Dipicu Kesalahan 20 Bank"*, diakses dari, ["http://economy.okezone.com/read/2014/09/16/213/1039727/krisis-keuangan-2008-dipicu-kesalahan-20-bank"](http://economy.okezone.com/read/2014/09/16/213/1039727/krisis-keuangan-2008-dipicu-kesalahan-20-bank), 2014
- Alper, Deger dan Adem Anbar. *" Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey"*, Business and Economics Research Journal, Volume 2 ,Number 2, 2011
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet, 2009.
- Ayub, Aishahton dan Mansur Masih. *"Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Prices of Islamic Banks: A Panel Data Analysis"*, INCEIF, Malaysia, 2013
- Bilal, Muhammad dan Asif Saeed dan Ammar Ali Gull dan Toquer Akram. *"Influence of Bank Specific and*

- Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.2, 2013.
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1214.aspx, 2015
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/SPI_1213.aspx, 2014
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1212.aspx, 2013
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1211.aspx, 2012
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1210.aspx, 2011
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1209.aspx, 2010
- Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Indonesia", diakses dari, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_1208.aspx, 2009
- Case, Karl E dan Fair. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro", Indeks, Jakarta, 2004.
- Churchill1, Ransford Quarmyne dan Collins Owusu Kwaning dan Owusu Ababio. "The determinant of bank interest rates spreads in Ghana", *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 2014.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan", Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.
- Dietricha, Andreas dan Gabrielle Wanzenried. "Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland", *Social Science Research Network*, 2014.
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". Universitas Paramadina Jakarta, Vol.3, No.2, 2009.
- Fachriyyah, Anis. "Analisis Faktor-Faktor Konfirmatori Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Frederic S, Mishkin. "Will Monetary Policy Become More of a Scienc". NBER
- Qin, Xuezhi dan Pastory, Dickson. "Commercial Banks Profitability Position: The Case of Tanzania". *International Journal of Business and Management*, Vol.7, No.13, 2012.
- Qomariyah, Nurul. "Kronologi dan Latar Belakang Krisis Finansial Global". diakses dari, <http://finance.detik.com/read/2009/04/15/120601/1115753/5/kronologi-dan-latar-belakang-krisis-finansial-global>, 2009
- Rivai, Veithzal. "Bank and Financial Institute Management". PT . Raja Grafindo Persada. 2007
- Riyadi, Selamat. "Banking Assets and Liability Management", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Rodoni, Ahmad dan Indoyama Nasarudin. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Center for Sosial Economics Studies, Jakarta : 2007.
- Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan" LPFEUI, Jakarta, 2005.
- Simorangkir, .P. "Pengantar Lembaga keuangan Bank dan Non Bank". Ghalia Indonesia, Bogor, 2004.
- Singgih, Santoso. "Buku Latihan SPSS Parametrik". Elex Media Komputindo. Jakarta, 2000.
- Sudarmadi dan Teddy Oswari. "The Influence of Capital Adequacy Ratio, Return On Asset and Loan to Deposit Ratio to Deposit Twelve Month Bank Persero in Indonesia", *Jurnal Universitas Gunadharma*, Jakarta, 2009.
- Sukirno, Sadono. "Makro Ekonomi Teori Pengantar", Rajawali Press. Jakarta. 2004.

- Suliyanto. *“Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS”*. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2009.
- Taswan, Chan. *“Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi”*, UPP STIM YKPN, Edisi II, 2010.
- Triandaru, Sigit dan Totol Budisantoso. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Widodo, Rianto. *“Krisis Ekonomi Global Diawali Pada 15 September 2008”*, diakses dari, http://www.kompasiana.com/karyailmi_a36/krisis-ekonomi-global-diawali-pada-15-september-2008_54f792f0a33311556_a8b4819, 2014
- Wikipedia. *“Krisis Ekonomi 2008”*, diakses dari, https://id.wikipedia.org/wiki/Krisis_ekonomi_2008, 2014
- Widarjono, Agus. *“Analisa Statistika Multivariat Terapan”*, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 2010.
- Winarno, Wing Wahyu. *“Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews”*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. 2009.